

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Permasalahan dan peredaran narkoba di Indonesia telah sampai pada titik yang mengkhawatirkan. Karena pecandu narkoba telah merambah luas baik di lingkungan pendidikan, lingkungan kerja, pelajar, mahasiswa, para remaja, dan lingkungan pemukiman di pedesaan maupun di perkotaan. Narkoba dinilai menjadi bagian dari gaya hidup untuk merasa berenergi (Republika, 2011).

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan berbahaya. Selain narkoba, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Semua istilah ini, baik narkoba ataupun napza, mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki resiko kecanduan bagi penggunaanya. (Julianan, 2017).

Jenis-jenis narkoba yaitu Narkotika Opium atau Opiat, Morfin, Heroin, Ganja kanabis. Psikotropika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintetis yang berkhasiat psikoaktif yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Zat Adiktif merupakan zat-zat yang apabila dikonsumsi secara rutin akan mengakibatkan ketagihan. seperti Alkohol, Nikotin, dan Kafein.

Methamphetamine adalah jenis narkotika golongan I yang paling banyak disalahgunakan oleh masyarakat. Nama lain dari sabu adalah methamphetamine. Metamfetamine ('met') adalah zat golongan stimulan yang menyebabkan meningkatnya kadar monoamina seperti noradrenalin, serotonin, dan terutama

dopamin dalam sistem saraf pusat. Efek farmakologisnya terjadi melalui sejumlah proses neurokimia, termasuk gangguan fungsi vesikular dan transporter melalui penghambatan monoamina oksidase dan fasilitasi tirosin hidroksilase. Seperti stimulan lainnya, kokain dan amfetamin, methamphetamine menghasilkan perasaan euforia, kewaspadaan, dan peningkatan energi. Efek dari methamphetamine dapat bertahan berjam-jam, tidak seperti efek yang ditimbulkan kokain. Cara pemakaian metamphetamine dapat dihisap, dihirup, disuntikkan atau ditelan. Bahaya Methamphetamine Dalam Jangka Panjang cukup besar termasuk kerusakan saraf dan gangguan kognitif, kerusakan kardiovaskular, penyakit gigi, dan stroke (Niall, 2015)

Pemeriksaan Methamphetamine dalam metode penelitian dilakukan dengan dua metode yaitu Pemeriksaan skrining merupakan pemeriksaan awal pada obat pada golongan yang besar atau metabolitnya dengan hasil presumtif positif atau negatif. Umumnya pemeriksaan skrining dengan menggunakan strip test, sampel yang digunakan ialah urine (Indrati, 2015). Pemeriksaan lanjutan (konfirmasi) merupakan pemeriksaan lanjutan dan digunakan pada pemeriksaan spesimen dengan hasil positif pada pemeriksaan awal (skrining) (Indrati, 2015).

Sedangkan sampel yang digunakan biasanya yaitu Rambut, disebabkan karena senyawa masuk ke akar rambut melalui kapiler dan akan tertanam di batang rambut. Darah, hanya efektif mendeteksi penggunaan zat narkotika yang terjadi selama tiga hari setelah pemakaian. Urine merupakan spesimen yang paling sering digunakan untuk pemeriksaan narkoba rutin, karena ketersediaannya dalam jumlah besar dan memiliki kadar obat dalam jumlah besar, sehingga lebih mudah mendeteksi obat dibandingkan pada spesimen lain (Indrati, 2015).

Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan masa mencari identitas diri. Karakteristik remaja yang sedang berproses tersebut juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja (Hutabarat,*n.d*). Perubahan tersebut dapat mengakibatkan dampak sebagai pencarian jati diri, pemberontakan, pendirian yang labil, minat yang berubah-ubah, mudah terpengaruh, konflik dengan orang tua dan saudara, dorongan ingin tahu dan mencoba yang kuat (Simangunsong, 2015).

Salah satu lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah di SMA Negeri 3 Kota Medan. Karena penulis ingin mensurvei bahwa di SMA Negeri 3 apakah terdapat siswa yang menggunakan narkoba atau tidak. Alasan memilih anak SMA karena remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan masa mencari identitas diri dan dimana masa remaja sedang di masa-masa mudah terpengaruh pada lingkungan bebas. Berdasarkan data yang di minta di SMA Negeri 3 Kota Medan, jumlah pelajar yang akan di periksa adalah siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 3 Kota Medan.

Berdasarkan latar belakang di atas sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tentang “ **Analisa Methamphetamine Pada Urine Siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 3 Kota Medan**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah hasil yang didapat dalam pemeriksaan, mengandung Methamphetamine pada urine siswa kelas X IPS-1 SMA negeri 3 kota Medan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memastikan apakah benar sampel urine pada siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 3 mengandung senyawa Methamphetamine
2. Untuk mengetahui apa hasil yang didapat dalam pemeriksaan Methamphetamine pada urine siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 3

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini yaitu :

1. Kita dapat mengetahui apakah urine siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 3 mengandung senyawa Methamphetamine dalam pemeriksaan metode Immunoassay
2. Memberi informasi mengenai senyawa Methamphetamine pada siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 3

